

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada studi ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatan utama sebagai cara menyelidiki populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data dikumpulkan melalui instrumen analisis dan penelitian yang telah dikembangkan, serta analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau statistik untuk mencoba hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini. (Maidarti et al., 2022).

3.2. Sifat Penelitian

Dalam kerangka analisis ini, peneliti menggunakan pendekatan replikasi, yaitu metode untuk mengulangi studi sebelumnya dengan menggunakan hal-hal yang serupa. Dengan melibatkan replikasi, Penerapan replikasi memberikan kelebihan dalam meningkatkan efisiensi eksperimen dan memperluas generalisasi temuan penelitian.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan analisis ini dilakukan pada PT. Anhong Media International beroperasi di Kompleks Pertokoan Gading Mas, Blk. B No.5, Sungai Panas Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2. Periode Penelitian

Jangka durasi dan waktu analisis dan penelitian yang diperlukan peneliti kurang lebih yakni sekitar 5 bulan, dari bulan Juli 2023 hingga penyusunan seminar proposal berakhir dan lanjut untuk penyusunan skripsi.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Keterangan	July	Agu	Sep	Okt	Nov
		2023	2023	2023	2023	2023
1	Pengajuan Judul					
2	Tinjauan Pustaka					
3	Pengumpulan Data					
4	Pengolahan dan Pemrosesan Data					
5	Analisis & Pembahasan					
6	Simpulan & Saran					

Sumber: Peneliti (2023)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam konteks penelitian ini, terminologi "populasi" mengacu pada suatu tempat atau ranah generalisasi yang mencakup tempat atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian. Peneliti melakukan investigasi terhadap populasi ini dengan tujuan untuk menyusun kesimpulan yang mendalam dan informatif. (Simanjuntak et al., 2020). Populasi dalam analisis ini ialah karyawan yang bekerja dan pernah bekerja pada PT.

Anhong Media International periode Januari 2022 sampai Januari 2023 dengan jumlah 107 Populasi.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Peneliti mengadopsi metode pengambilan sampel dengan menggunakan non-probability sampling. Metode ini tidak mengandalkan pendekatan acak dalam pengambilan sampel. Pemilihan sampel dalam non-probability sampling didasarkan pada faktor atau aspek khusus, seperti kebetulan. Penting untuk dicatat kalau metode non-probability sampling membawa konsekuensi bahwa kesimpulan yang ditarik tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi secara umum. (Isfarudi et al., n.d.).

Ilmuwan bernama Sugiyono (2014) juga menguraikan bahwa teknik non-probability sampling mengacu pada pendekatan pengambilan sampel yang tidak menawarkan kesempatan yang setara bagi setiap populasi untuk menjadi bagian dari sampel yang diambil.

3.4.3. Teknik Sampling

Penulis memilih untuk menggunakan metode atau teknik sampling jenuh. Taktik ini didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel di mana keseluruhan anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel atau contoh dalam penelitian. Penerapan metode atau teknik ini, setiap orang dalam populasi dipilih sebagai responden tanpa melibatkan proses pengambilan sampel acak. Pendekatan pengambilan sampel yang menyeluruh memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari semua anggota populasi yang relevan untuk tujuan penelitian. (Sugiyono, 2018). Konsisten dengan pilihan metodologi ini, penulis memutuskan untuk mengadopsi metode teknik sampling jenuh dalam penelitian ini, dengan

jumlah total anggota populasi di PT. Anhong Media International mencapai 107 orang.

3.5. Sumber Data

Peneliti menggunakan dan mengadopsi dua jenis sumber data untuk mendukung analisis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh instan untuk tujuan analisa dan penelitian yang tengah berlangsung serta belum pernah diungkapkan terdahulu. Sebagai sumber informasi orisinal, data primer menyediakan gambaran yang spesifik mengenai variabel atau fenomena yang sedang diselidiki.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada jenis perolehan data oleh entitas lain atau komunitas sebelumnya untuk keperluan penelitian atau tujuan lainnya. Peneliti menggunakan kembali data ini untuk analisa hal baru. Jenis data sekunder melibatkan sumber informasi seperti dokumen resmi, data historis, atau informasi yang telah diterbitkan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Penulis atau peneliti menerapkan kuesioner *online* sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau survei. Instrumen kuesioner dalam konteks analisis ini melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan diberikan kepada responden melalui platform Google Form.

Metode pengumpulan data ini memanfaatkan skala Likert untuk menganalisis respons atau tindakan suatu orang. (Christina & Purba, 2022).

Tabel 3.2 Kategori Skala Likert

No	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: (Sihotang, 2020)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Analisis ini mengacu pada atribut spesifik atau karakteristik yang menjadi pusat perhatian dalam analisa, dan memiliki hubungan yang signifikan dengan permasalahan yang tengah diselidiki. Penting untuk dicatat bahwa variabel analisis harus mempunyai angka yang dapat diukur, serta nilai tersebut dapat berfluktuasi antara satu dengan yang lainnya.

3.7.1. Variabel Bebas

Analisis ini, mempunyai dan melibatkan tiga variabel bebas atau variabel independen, yang meliputi dari Proses Rekrutmen (X1), Seleksi Karyawan (X2), dan Disiplin Kerja (X3).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Proses Rekrutmen (X1)	Proses rekrutmen adalah suatu proses yang perlu dilalui oleh sebuah perusahaan dalam memilih karyawan yang tepat sesuai dengan tujuan perusahaan. (Putro & Laela, 2020).	1. Sumber penarikan pegawai 2. Sumber pegawai 3. Metode penarikan pegawai (Ginting et al., 2020)	<i>Slovin</i>

2.	Seleksi Karyawan (X2)	Seleksi karyawan adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang karyawan layak diterima atau tidak di suatu perusahaan. (Permatasari, 2021).	1. Tes tertulis 2. Tes wawancara 3. Tes kesehatan 4. Pendidikan 5. Pengalaman (Islamudin & Pratika, 2022)	Slovin
3	Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. (Utami & Fauziah, 2020)	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Bekerja etis (Manajemen et al., 2022)	Likert

Sumber: Peneliti (2023)

3.7.2. Variable Terikat

Dalam lingkup analisis ini, terdiri satu variabel independen atau variabel dependen, yakni kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Terikat

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja individu atau kelompok yang mencerminkan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan peran dan wewenang yang dimiliki dalam konteks organisasi. (Asmalah & Yudho, 2022).	1. Ketepatan penyelesaian tugas 2. Kesesuaian jam kerja 3. Kerjasama antar karyawan 4. Tingkat kehadiran (Saputra et al., 2023)	Likert

Sumber: Peneliti (2023)

3.8. Metode Analisis

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penjabaran rinci respons responden terkait variabel yang menjadi fokus penelitian, sesuai dengan ketersediaan kapasitas. Proses analisis melibatkan uraian jawaban responden, terutama dalam interaksi dengan konsumen, dan hasilnya dianalisis mengadopsi metode statistika deskriptif dengan mengacu pada formula yang telah ditentukan ini:

Rumus 3.1 Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan: RS = rentang skala

N = Total sampel atau populasi

M = Total alternatif jawaban per item

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Analisis ini bertujuan agar dapat mengevaluasi sejauh mana pertanyaan dapat secara akurat mencerminkan variabel terikatnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah formula yang dapat diterapkan untuk menghitung uji validitas:

Rumus 3.2 Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (X^2)}(\sqrt{N\sum Y^2 - (Y^2)})}$$

Sumber : (Rosi & H. Dadang Suparman, S.Pdi., SE., 2020)

Penjelasan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Nilai total dari x

Y = Nilai total dari y

N = Total banyaknya subjek

Menurut (Almira & Sutanto, 2018), Kriteria penerimaan atau penolakan suatu hasil pada analisa atau uji validitas mencakup:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0.05 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut dapat diterima sebagai sesuai.
2. Sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikan 0.05 dapat diinterpretasikan bahwa tidak sesuai.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dalam tanggapan yang diberikan oleh responden dalam kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan, dan reliabilitas dianggap baik jika alpha (koefisien alpha Cronbach) lebih besar atau tinggi dari 0,60. Berikut ini ialah formula yang dapat dipergunakan untuk mengestimasi uji reliabilitas. (Marantika & Sarsono, 2020):

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_1}{S^2_X} \right)$$

Sumber : (Rosi & H. Dadang Suparman, S.Pdi., SE., 2020)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Total butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Total varian pada butir

σ^2_1 = Varian Total

Evaluasi reliabilitas uji dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha dengan taraf signifikansi sebesar 60% atau 0,6. Jika nilai alpha coefficient lebih dari batas tersebut ($> 0,6$), kuesioner dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai alpha coefficient kurang dari 60% atau 0,6, kuesioner disimpulkan tidak reliabel.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Analisis bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel ketidaksempurnaan pada suatu model mempunyai distribusi yang mendekati normal atau tidak. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bisa dianggap memiliki distribusi yang normal. (Chandra Utama et al., 2019). Dengan demikian, tahap yang dilalui untuk memahami normalitas nilai residual mencakup:

1. Analisis grafik digunakan untuk mengevaluasi distribusi data. Jika gambaran data yang dihasilkan menyerupai lonceng, maka data tersebut memiliki distribusi yang mendekati normal. Dan pada plot probabilitas normal, dapat dianggap distribusi normal ketika titik-titiknya cenderung mengikuti garis diagonal.
2. Analisis Statistik, Pengukuran *ouput* dengan data normal dilakukan melalui analisis statistik dengan metode nonparametri *Kolmogrov-Smirnov*.

Keputusan dapat ditemukan berdasarkan probabilitas, yang melibatkan pertimbangan seperti:

1. Jika perolehan probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusinya normal

2. Jika perolehan $\leq 0,05$ maka data distribusinya tidak normal

Kualitas data dalam suatu model dapat dianggap optimal apabila data tersebut telah diintegrasikan dan diolah hingga mencapai distribusi normal, Telah memenuhi syarat untuk melalui pengujian statistik, penelitian ini menerapkan analisis. *Histogram*, *Normal Probability Plot*, serta pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yang dijalankan dengan menggunakan *software* SPSS 26 untuk menilai tingkat normalitas data.

3.8.3.2. Uji Heterokedastisitas

Analisis ini bertujuan untuk mencari apakah terdapat ketidaksetaraan pada variasi residual antar pengamatan pada model regresi. Dalam menguji heteroskedastisitas, digunakan uji Par dengan melakukan regresi antara skor atau angka residual absolut dan variabel independen. Tidak adanya perolehan statistik ditengah variabel independen dan nilai residual absolut $> 0,05$ menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. (Simanjuntak et al., 2020).

3.8.3.3. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini mengacu di situasi di mana terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua atau semakin banyak variabel independen dalam model regresi, yang dapat dilihat dari adanya koefisien korelasi yang tinggi atau mendekati satu. Dalam konteks model regresi yang optimal, idealnya, tidak ada keberadaan multikolinearitas. Untuk menentukan apakah multikolinearitas hadir atau tidak, kita menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas disimpulkan tidak signifikan jika nilai VIF kurang dari 10. (Chandra Utama et al., 2019).

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan alat statistik yang dipakai dalam mengestimasi dan memahami seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Jika cuma adanya satu variabel independen dan tersisa variabel dependen, analisis ini dianggap sebagai regresi linear sederhana. Namun, jika ada banyak atau diatas 1 variabel independen atau dependen, analisis tersebut disebut sebagai regresi linear berganda. Regresi linear berganda ialah model yang menetakpan lebih dari satu variabel independen untuk memahami pengaruhnya terhadap variabel dependen. (Muhammad Sutrisno et al., 2022). Formula Persamaan regresi bergandanya ialah:

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : (Rosi & H. Dadang Suparman, S.Pdi., SE., 2020)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Proses Rekrutmen

X₂ = Seleksi Karyawan

X₃ = Disiplin Kerja

e = *Standar Error*

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisa ini bisa diidentifikasi dalam tabel Model Summary, dengan menyertakan nilai adjusted R-squared. R-squared dan R-squared. Untuk mengevaluasi adjusted R-squared, para peneliti memberikan rekomendasi. Nilai

adjusted R-squared dianggap baik jika angka atau skornya lebih besar dari 0,5, karena rentang adjusted R-squared berkisar antara 0 hingga 1 (0% hingga 100%) (Simanjuntak et al., 2020).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T (Uji Parsial)

Dalam studi analisis yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2020), Uji t umumnya diadopsi dengan menilai signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan skala atau rentang signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, variabel independen dianggap signifikan jika nilai p-value kurang dari 0,05. Dalam konteks uji statistik t, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kalau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $t < 0,05$ disimpulkan H_0 diterima.
2. Kalau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $t > 0,05$ disimpulkan H_0 ditolak.

3.9.2. Uji F (Uji Simultan)

Analisis ini dimanfaatkan untuk menguji dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Tingkat signifikansi yang sering diadopsi dalam analisis statistik ini didasarkan pada penetapan yang ada dalam pengukuran F oleh (Simanjuntak et al., 2020), yaitu:

1. Kalau $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.
2. Sebaliknya kalau $f_{hitung} > f_{tabel}$, disimpulkan bahwa H_0 ditolak.